



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Perbandingan Pemberitaan antara *Fox News* dan *Cable News Network (CNN)* terkait Imigran Meksiko di Amerika Serikat

Skripsi

Oleh

Angela Netania

6092001158

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Perbandingan Pemberitaan antara *Fox News* dan *Cable News Network (CNN)* terkait Imigran Meksiko di Amerika Serikat

Skripsi

Oleh

Angela Netania

6092001158

Pembimbing

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Angela Netania
Nomor Pokok : 6092001158
Judul : Perbandingan Pemberitaan antara *Fox News* dan *Cable News Network (CNN)* terkait Imigran Meksiko di Amerika Serikat

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 25 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

Sekretaris

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

: 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angela Netania
NPM : 6092001158
Jurusan/Program Studi: : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Perbandingan Pemberitaan antara *Fox News* dan
Cable News Network (CNN) terkait Imigran Meksiko di Amerika Serikat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2024



Angela Netania

ABSTRAK

Nama : Angela Netania
NPM : 6092001158
Judul : Perbandingan Pemberitaan antara *Fox News* dan *Cable News Network (CNN)* terkait Imigran Meksiko di Amerika Serikat

Media framing adalah cara media menyajikan suatu isu atau berita, yang dapat memainkan peran kunci dalam membentuk opini publik. *Fox News* dan *CNN* sebagai dua perusahaan media terbesar di Amerika Serikat (AS) memiliki peran signifikan dalam polarisasi isu imigran Meksiko. Dalam pemberitaannya, terdapat perbedaan gaya penyampaian, penggunaan bahasa, dan narasi yang dikonstruksi sedemikian rupa oleh kedua media tersebut. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor ideologi politik, agenda, dan kepentingan yang dimiliki kedua media. Penelitian ini menerapkan konsep konstruktivisme, komunikasi internasional, dan *media framing* untuk menjawab pertanyaan penelitian: “Bagaimana perbandingan pemberitaan antara *Fox News* dan *CNN* terkait imigran Meksiko di Amerika Serikat?” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara komparatif dan pendekatan linguistik melalui analisis wacana kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan bahwa *Fox News* menggunakan istilah-istilah negatif seperti “imigran ilegal”, “alien”, “imigran gelap” untuk menggambarkan imigran Meksiko. *Fox News* juga berfokus pada narasi “kriminalitas” dengan menyoroti tindakan kriminal imigran Meksiko. Di sisi lain, *CNN* menggunakan pendekatan aspek kemanusiaan dengan menyorot kisah perjuangan dan tantangan yang dihadapi imigran Meksiko di perbatasan, dan dampak yang mereka rasakan akibat kebijakan imigrasi ketat. Perbandingan ini mencerminkan strategi *framing* yang berbeda oleh kedua media, yang memiliki pengaruh dalam pembentukan opini publik dan kebijakan terhadap imigran Meksiko.

Kata Kunci: Imigran Meksiko, Imigran Ilegal, Amerika Serikat, *CNN*, *Fox News*, *Media Framing*

ABSTRACT

Name : Angela Netania

Student ID : 6092001158

Title : *Media Framing Comparison between Fox News and Cable News Network (CNN) regarding Mexican Immigrants in the United States*

Media framing is how the media presents an issue or news, which can play a key role in shaping public opinion. Fox News and CNN as the two largest media companies in the United States (US) have a significant role in polarizing the issue of Mexican immigrants. In their reporting, there are differences in delivery styles, use of language, and narratives constructed by the two media. These differences are motivated by factors of political ideologies, agendas and interests held by the two media. This research applies the concepts of constructivism, international communication, and media framing to answer the research question: "How is Media Framing Comparison between Fox News and CNN regarding Mexican Immigrants in the United States?" This research uses comparative qualitative research methods and a linguistic approach through critical discourse analysis. This research showed comparisons that Fox News used negative terms such as "illegal immigrants", "aliens", "illegal immigrants" to describe Mexican immigrants. Fox News also focuses on the "criminal" narrative by highlighting the criminal actions of Mexican immigrants. On the other hand, CNN uses a humanitarian aspect approach by highlighting the stories of the struggles and challenges faced by Mexican immigrants at the border, and the impact they feel due to strict immigration policies. This comparison reflects different framing strategies by the two media, which have an influence in shaping public opinion and policy towards Mexican immigrants.

Keywords: *Mexican Immigrants, Illegal Immigrant, United States, CNN, Fox News, Media Framing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi. Ucapan terima kasih pun penulis sampaikan kepada orang tua dan teman-teman yang turut mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi.

Skripsi yang berjudul **“Perbandingan Pemberitaan antara *Fox News* dan *Cable News Network (CNN)* terkait Imigran Meksiko di Amerika Serikat”** ditujukan untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti lain yang ingin mengangkat topik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dari awal hingga akhir. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus. Terima kasih sebesar-besarnya atas berkat dan rahmat-Nya yang senantiasa menyertai dan menguatkan penulis dalam proses penulisan skripsi. Tanpa penyertaan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Keluarga. Terima kasih kepada Papa, Tante, Kakak-kakak, yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun dan selalu mendoakan setiap usaha penulis. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu hingga penulis memperoleh gelar Sarjana S1.
3. Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D. Terima kasih atas waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis hingga skripsi selesai dengan tepat waktu. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan kepada penulis. Tanpa bimbingan dan arahan dari Prof Suke, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penelitian tepat waktu.

4. Diva dan Reyna. Terima kasih telah menjadi sahabat dan *support system* penulis selama menjalankan studi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Terima kasih atas dukungan dan masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi. Terima kasih telah memberi hiburan agar penulis mengerjakan skripsi dalam keadaan senang.
5. Alica, Sharon, dan Kesya. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan menyemangati penulis selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas kesabarannya mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu meyakinkan bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
6. Teman-teman Bimbingan Prof Suke. Terima kasih karena selalu memberikan semangat dan berbagi informasi bimbingan selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir. Tanpa bantuan kalian, penulis akan kehilangan arah dalam mengerjakan skripsi.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	10
1.2.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Kajian Literatur.....	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	16
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.6.1 Metode Penelitian.....	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.7 Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II	28
Imigran Meksiko di Amerika Serikat	28
2.1 Posisi Imigran Ilegal di Meksiko Amerika Serikat.....	28
2.2 Kebijakan Imigrasi Ilegal Meksiko pada Era Pemerintahan Donald Trump (2018-2020) dan Joe Biden (2020-2023).....	34
2.2.1 Kebijakan <i>Zero Tolerance</i> Donald Trump.....	35
2.2.2 Kebijakan Tembok Perbatasan Meksiko-AS Donald Trump.....	37
2.2.3 Kebijakan “Tetap di Meksiko” atau <i>Migrant Protection Protocols</i>	40
2.2.4 Kebijakan Imigrasi Meksiko selama Periode Joe Biden pada Tahun 2020-2023.....	41
BAB III	44
Perbedaan Ideologi, Agenda, dan Kepentingan antara <i>Fox News</i> dan <i>CNN</i>	44
3.1 Perbedaan Ideologi Politik antara <i>Fox News</i> dan <i>CNN</i>	44
3.1.1 Ideologi Liberal <i>CNN</i>	44

3.1.2 Ideologi Konservatif <i>Fox News</i>	47
3.2 Perbedaan Agenda Politik dan Bisnis antara <i>Fox News</i> dan <i>CNN</i>	48
3.2.1 Perbedaan Agenda Politik <i>Fox News</i> dan <i>CNN</i>	48
3.2.2 Perbedaan Kepentingan Bisnis <i>Fox News</i> dan <i>CNN</i>	50
BAB IV.....	54
Perbandingan <i>Framing</i> Berita antara <i>Fox News</i> dan <i>CNN</i> terkait Imigran Meksiko di Amerika Serikat.....	54
4.1 <i>Framing</i> Berita <i>Fox News</i> terhadap Imigran Meksiko di Amerika Serikat.	54
4.2 <i>Framing</i> Berita <i>CNN</i> terhadap Imigran Meksiko di Amerika Serikat.....	66
4.3 Pengaruh <i>Framing</i> dalam Pembentukan Opini Publik dan Kebijakan Imigrasi Meksiko di Amerika Serikat.....	76
BAB V.....	81
KESIMPULAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Jumlah Imigran Meksiko ke Amerika Serikat dalam tiga kategori, dari tahun 1955–1995.....	30
Gambar 2.2 Grafik frekuensi pemasangan istilah “krisis”, atau “invasi” dengan “Meksiko” atau “imigran Meksiko”, di empat surat kabar terkemuka AS.....	31
Gambar 2.3 Tembok Perbatasan Meksiko-AS.....	39
Gambar 3.1 Survei Sumber Berita Politik Utama Warga AS Berdasarkan Ideologi Politik.....	45
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi dan Jenis Kriminalitas yang Dilakukan Oleh Para Imigran yang Diliput Oleh <i>Fox News</i>	56
Gambar 4.2 Artikel Pemberitaan <i>Fox News</i> yang Berjudul “ <i>American victims of illegal immigrant crimes</i> ”.....	57
Gambar 4.3 Artikel Pemberitaan <i>Fox News</i> yang Berjudul “ <i>Border Patrol apprehends ‘largest group of illegal immigrants near US border yet’</i> ”.....	59
Gambar 4.4 Artikel Pemberitaan <i>Fox News</i> yang Berjudul “ <i>Footage of porous US-Mexico border purportedly shows armed coyote smuggling dozens with ease</i> ”.....	60
Gambar 4.5 Artikel Pemberitaan <i>Fox News</i> yang Berjudul “ <i>Large illegal immigrant groups crossing US-Mexico border pushing agents to ‘breaking point’</i> ”.....	61
Gambar 4.6 Artikel Pemberitaan <i>Fox News</i> yang Berjudul “ <i>How illegal immigrant advocates demonize Trump and terrify people</i> ”.....	63
Gambar 4.7 Artikel Pemberitaan <i>Fox News</i> yang Berjudul “ <i>Feds arrest more than 300 immigrants in 6 Midwestern states in month-long sweep</i> ”.....	64
Gambar 4.8 Artikel Pemberitaan <i>CNN</i> yang Berjudul “ <i>First on CNN: A record number of migrants have died crossing the US-Mexico border</i> ”.....	67
Gambar 4.9 Artikel Pemberitaan <i>CNN</i> yang Berjudul “ <i>Full shelters, living at the bus stop and an uncertain future</i> ”.....	68
Gambar 4.10 Artikel Pemberitaan <i>CNN</i> yang Berjudul “ <i>Nearly 6.000 undocumented immigrants apprehended daily at US-Mexico border in April</i> ” ...	70
Gambar 4.11 Artikel Pemberitaan <i>CNN</i> yang Berjudul “ <i>Biden wants to remove this controversial word from US laws</i> ”.....	71
Gambar 4.12 Artikel Pemberitaan <i>CNN</i> yang berjudul “ <i>Biden administration expands effort to identify vulnerable migrant families in Mexico for entry into US</i> ”.....	73
Gambar 4.13 Artikel Pemberitaan <i>CNN</i> yang Berjudul “ <i>ICE to avoid arrest and deportation of undocumented victims of crime under new policy</i> ”.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbandingan <i>Framing</i> Berita <i>Fox News</i> dan <i>CNN</i> terhadap Imigran Meksiko.....	75
---	----

DAFTAR SINGKATAN

CBP	:	<i>Customs Border Protection</i>
CNN	:	<i>Cable News Network</i>
DACA	:	<i>Deferred Action for Childhood Arrivals</i>
DHS	:	<i>Department of Homeland Security</i>
DOJ	:	<i>Department Of Justice</i>
ICE	:	<i>Immigration and Customs Enforcement</i>
MPP	:	<i>Migrant Protection Protocols</i>
ORR	:	<i>Office of Refugee Resettlement</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berakhirnya Perang Dingin pada tahun 1991 mengakibatkan pergeseran ancaman keamanan dunia internasional, dari tradisional ke non-tradisional. Ancaman tradisional merujuk pada kekuatan militer negara, sementara non-tradisional bersifat non-militer yang mencakup fenomena kejahatan transnasional, seperti migrasi ilegal, perdagangan manusia, perubahan iklim, dan lain sebagainya. Ancaman non-tradisional menghadirkan pandangan bahwa aktor negara kurang efektif dalam menangani konflik. Hal tersebut mendorong peran aktor non-negara dalam lingkup internasional, terutama dalam negara demokrasi yang menuntut pemerintah untuk mempertimbangkan kepentingan rakyatnya melalui opini publik yang terbentuk.¹

Media massa memegang peran penting dalam membentuk persepsi dan mempengaruhi perhatian masyarakat. Dengan menarik perhatian masyarakat pada isu-isu tertentu, media massa berperan dalam memicu dan memfasilitasi debat yang mungkin sebelumnya hanya terjadi di antara para elit politik tanpa melibatkan publik.² Dalam hal ini, kekuatan media massa berpengaruh besar bagi kepentingan negara, kelompok atau individu. Informasi yang disampaikan oleh media massa mengandung dua unsur makna, yaitu informasi faktual yang bersifat

¹ Yaacov Shamir, "Introduction: What is Public Opinion and Why Is It Important to Conflict Resolution," *Palestine-Israel Journal of Politics, Economics, and Culture* 11, no. 4 (2005), <https://pij.org/articles/304>

² Christopher Hill, *The Changing Politics of Foreign Policy*, (Palgrave Macmillan: New York City, 2003), 274.

objektif dan media yang bersifat subjektif. “*The medium is the message*” menurut Marshall McLuhan, media sebagai instrumen atau alat perantara informasi sendiri telah menjadi suatu informasi yang mampu mempengaruhi opini publik dalam memandang suatu isu dalam masyarakat.³ Dari perspektif bisnis, media massa bergantung pada audiensnya dan untuk memastikan audiens terus membaca dan mengonsumsi berita, media perlu menyajikan berita yang menarik. Oleh karena itu, konten yang disajikan harus sejalan dengan minat audiens sasaran agar relevansi dan pendapatan tetap terjaga.⁴

Pembentukan opini publik oleh media massa juga berkaitan dengan pembentukan citra. Citra media dibentuk melalui representasi diri terhadap suatu isu. Dalam hal ini, pembentukan citra media dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada nilai atau kepentingan tertentu yang dimiliki media tersebut. Peran media dalam kehidupan politik Amerika Serikat (AS) merupakan hal yang sangat penting, ditandai dengan total anggaran yang dialokasikan pada media publikasi lokal yang mencapai 500 juta USD.⁵

Dua media massa yang menguasai perpolitikan AS adalah *Fox News* dan *CNN*. Keduanya merupakan sumber informasi utama bagi masyarakat AS, namun audiensnya terbagi berdasarkan dua ideologi politik berbeda, yaitu konservatif dan liberal. *Fox News* terkenal sebagai media konservatif, sedangkan *CNN* terkenal sebagai media yang liberal. Dua gagasan utama yang membedakan kaum liberal dan konservatif adalah bahwa kaum konservatif biasanya menolak

³ Marshall McLuhan, *Understanding Media: The Extensions of Man*, (New York: McGraw-Hill, 1964).

⁴ Catarina Maruri Ramos, “Comparative Critical Discourse Analysis of CNN and Fox News Headlines: A Case of Immigration Detention in the US,” 2019, <http://su.diva-portal.org/smash/get/diva2:1325766/FULLTEXT01.pdf>

⁵ Anya Schiffrin, “Weighing different paths to funding local news,” *Columbia Journalism Review*, April 16, 2021, https://www.cjr.org/business_of_news/how-to-fund-local-news.php

perubahan dan lebih membenarkan kesenjangan, sedangkan kaum liberal mengharapkan perubahan dan menuntut kesetaraan.

Di AS, terdapat beberapa isu yang masih menjadi perdebatan politik antara kaum konservatif dan liberal – salah satunya adalah imigrasi ilegal. Isu imigran tidak hanya terjadi di lingkup domestik suatu negara, melainkan merupakan bersifat transnasional, namun dapat memberikan dampak yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di dunia. Banyak orang menggambarkan AS sebagai “*land of immigrants*”, yang merayakan beragam kelompok pendatang baru terhadap masyarakat dan budaya Amerika. Salah satu kelompok imigran paling banyak yang masuk ke perbatasan AS adalah imigran Meksiko. Hal ini dikarenakan jalur Meksiko-AS merupakan koridor migrasi terbesar di dunia. AS dan Meksiko dipisahkan oleh perbatasan yang dimulai dari Samudera Pasifik, di kota kembar San Diego, California dan Tijuana, Baja California. Pada tahun 2021, diperkirakan 10,7 juta imigran Meksiko yang terdokumentasi secara legal tinggal di AS.⁶ Sebanyak 4,1 juta orang imigran Meksiko di AS lainnya menetap secara ilegal, atau 39% dari populasi tidak berdokumen.⁷

Pola migrasi global berkontribusi pada peningkatan penyeberangan perbatasan secara ilegal. Kedekatan geografis dan kesenjangan ekonomi memungkinkan imigran ilegal dari Meksiko untuk pindah ke AS dengan relatif cepat. Pergerakan imigran Meksiko yang cepat dan mudah telah difasilitasi oleh perbatasan yang masih belum dikelola dengan baik selama beberapa tahun akhir.

⁶ Catherine E. Shoicet, “Where immigrants come from and where they go after reaching the US,” *CNN*, April 15, 2023, <https://edition.cnn.com/2023/04/15/us/where-immigrants-come-from-cec/index.html>

⁷ Jeffrey S. Passel and Jens Manuel Krogstad, “What we know about unauthorized immigrants living in the U.S.,” *Pew Research Center*, November 13, 2023, <https://www.pewresearch.org/short-reads/2023/11/16/what-we-know-about-unauthorized-immigrants-living-in-the-us/>

Keberadaan jaringan migrasi yang mapan memungkinkan pemberi kerja di AS untuk mengkomunikasikan perubahan permintaan tenaga kerja AS kepada calon migran di Meksiko. Para migran menggunakan jaringan yang sama untuk mencari pekerjaan dan tempat tinggal di AS. Guncangan terhadap perekonomian Meksiko atau AS dapat ditularkan ke dalam perubahan arus tenaga kerja lintas negara dengan jeda waktu yang relatif singkat. Sebagian besar penelitian mengenai migrasi antar wilayah di AS dan Meksiko menemukan bahwa pendapatan tenaga kerja di wilayah penerima, dan bukan wilayah pengirim, yang tampaknya mendorong arus migrasi.⁸

Ciri lain yang membedakan aliran imigran legal dan ilegal adalah komponen biaya migrasi. Meskipun migran legal harus menanggung biaya masuk karena antrean untuk mendapatkan visa, imigran ilegal harus menanggung biaya karena menghindari otoritas imigrasi. Untuk menghindari penangkapan oleh Patroli Perbatasan AS, para migran ilegal sering kali membeli jasa penyelundup, yang dikenal sebagai “*coyote*”. *Coyote* menawarkan berbagai layanan, mulai dari sekadar memandu migran melintasi perbatasan hingga transportasi ke kota-kota pedalaman AS.⁹ Pada awal tahun 2000-an, imigran ilegal membayar biaya *coyote* sebesar 1.000-3.000 dolar AS untuk melintasi perbatasan selatan, namun saat ini biayanya mencapai dua atau tiga kali lipat.¹⁰

Masuk ke AS secara ilegal seperti menghindari pemeriksaan perbatasan atau menyeberang dengan dokumen palsu, merupakan pelanggaran pidana yang

⁸ Gordon H. Hanson, “Illegal Immigration from Mexico to the United States,” *JEL* No. F2, J6 (2006): 1-72, https://www.nber.org/system/files/working_papers/w12141/w12141.pdf

⁹ *Op.cit.*, Hanson.

¹⁰ Jay Root, “How one migrant family got caught between smugglers, the cartel and Trump's zero-tolerance policy,” *The Texas Tribune*, March 7, 2019, <https://www.texastribune.org/2019/03/07/migration-us-border-generating-billions-smugglers/>

dapat dihukum hingga enam bulan penjara. Hukuman perdata berkisar antara 50 hingga 250 USD. Jika individu tersebut secara resmi dideportasi sebelum masuk kembali, hukuman pidananya antara dua hingga dua puluh tahun.¹¹ Namun, AS dan Meksiko mempunyai perjanjian diplomatik yang menyatakan bahwa Meksiko setuju untuk menerima migran Meksiko yang dideportasi oleh AS. Perjanjian semacam ini umumnya sudah ada sebelum AS mendeportasi atau mengusir migran kembali ke negara asal mereka. Namun, terlepas dari status hukumnya, imigran di AS memiliki serangkaian hak dasar, termasuk hak atas proses hukum, perwakilan hukum, dan hak anak atas pendidikan sekolah menengah atas.¹²

Beberapa argumen yang diajukan oleh kaum konservatif termasuk kekhawatiran terhadap potensi masuknya individu yang terlibat dalam kegiatan ilegal, termasuk perdagangan narkoba dan penyelundupan manusia, melalui jalur perbatasan yang tidak resmi. Kaum konservatif juga mendukung deportasi orang yang tidak memiliki dokumen di AS. Kaum liberal, meski masih mendukung deportasi orang-orang yang tidak memiliki dokumen, menganjurkan untuk menawarkan kewarganegaraan bagi yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti tidak memiliki latar belakang kriminal atau telah tinggal di AS selama lebih dari 5 tahun, dan dalam kasus krisis kemanusiaan, rasa tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan diutamakan.¹³

¹¹ David Scott FitzGerald, Gustavo López, and Angela Y. McClean, "Mexican Immigrants Face Threats to Civil Rights and Increased Social Hostility," Center for Comparative Immigration Studies, 2019, https://ccis.ucsd.edu/_files/conference_papers_present/CNDH-final-3.4.19.pdf

¹² Hiroshi Motomura, "The Rights of Others: Legal Claims and Immigration Outside the Law," *Duke Law Journal* 59 (2009): 1723-1786, <https://scholarship.law.duke.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1469&context=dlj>

¹³ *Op.cit.*, Ramos.

Media massa juga memainkan peran penting dalam mengatur persepsi dan opini publik terhadap imigran Meksiko. Media massa merespons tuntutan institusi politik dan khalayaknya. Dalam proses ini, media mengemas berita dengan pertimbangan bahwa pembaca seringkali lebih banyak terpapar pada informasi yang selaras dengan nilai, keyakinan, dan ideologi politik. Media massa telah menghasilkan narasi yang mengkondisikan publik untuk mengasosiasikan imigrasi dengan legalitas, krisis, kontroversi, dan kegagalan pemerintah. Artinya, bahkan imigran legal pun dikelompokkan ke dalam sistem representasi yang sama dengan imigran ilegal, sehingga menjadikan imigrasi sebagai fenomena yang homogen dan satu dimensi.¹⁴

Kekhawatiran terhadap imigrasi tidak hanya terlihat dalam wacana publik, namun juga dalam sejumlah besar kajian mengenai fenomena imigrasi, termasuk upaya untuk memahami bagaimana imigrasi dikonstruksikan oleh media massa. Isu imigran Meksiko direpresentasikan dalam media berpusat pada retorika ilegal dan kriminalitas yang mengarahkan masalah imigrasi untuk direpresentasikan.¹⁵ Media massa sering kali berusaha mempertahankan narasi pendukung isu imigran, bahwa imigran Meksiko bukan suatu ancaman keamanan nasional. Di sisi lain, narasi oposisi menampilkan kelompok mereka sendiri sebagai kelompok yang memiliki tujuan adil, tindakan moral, dan berada di bawah ancaman eksistensial sebagai justifikasi terhadap penolakan imigran Meksiko ke AS.¹⁶

¹⁴ Anna Constanza de Keulenaar, ““The Masked Other””: A Comparative Study on the Representation of Immigrants in Fox News During the Obama and Trump Administration,” July 2020,

https://repositorio.iscte-iul.pt/bitstream/10071/20728/1/Master_Anna_Constanza_Keulenaar.pdf

¹⁵ David J. Cisneros, “Contaminated Communities: The Metaphor of ‘Immigrant as Pollutant’ in Media Representations of Immigration,” *Rhetoric and Public Affairs* 11, no. 4 (2008): 569–601, <http://www.jstor.org/stable/41940396>

¹⁶ *Op.cit.*, Keulenaar.

Terdapat beberapa motivasi bermigrasi, yaitu faktor sukarela (*voluntary migration*), paksa (*forced migration*), maupun sementara (*temporary migration*). *Voluntary migration* terjadi ketika individu memutuskan untuk pindah ke tempat lain atas keinginan dan pilihan mereka sendiri. Orang-orang yang terlibat dalam *voluntary migration* biasanya terdorong oleh faktor-faktor seperti peluang ekonomi yang lebih baik, perubahan dalam kehidupan pribadi, pencarian pendidikan, atau pengejaran impian individu. *Forced migration* terjadi ketika individu dipaksa untuk meninggalkan tempat asal mereka karena faktor eksternal, seperti konflik, perang, kekerasan, atau pelanggaran hak asasi manusia. Orang-orang yang mengalami *forced migration* tidak memiliki pilihan atau kebebasan untuk tinggal di tempat asal mereka karena ancaman terhadap keselamatan mereka. *Temporary migration* melibatkan perpindahan individu ke tempat baru dengan niat untuk tinggal sementara waktu tertentu, dan kemudian kembali ke tempat asal mereka.¹⁷

Dalam sebuah penelitian terhadap imigran Amerika Latin di AS para imigran yang dikategorikan sebagai “migran ekonomi” menyebutkan sejumlah motivasi yang berbeda, termasuk “kondisi ekonomi di negara asal”, “peluang di tempat tujuan”, “hubungan jaringan”, “alasan keluarga”, “kekerasan di negara asalnya”.¹⁸ Faktor-faktor tersebut menyebabkan jutaan orang mengungsi dan mengirim lebih banyak orang ke AS untuk mencari perlindungan. Pergeseran kebijakan AS, pola migrasi global, dan perubahan demografi migran, semuanya

¹⁷ Mila Dragojević, “Revisiting the Concepts of Forced and Voluntary Migration,” ASN World Convention, Columbia University, 2019, <https://nationalities.org/custom-content/uploads/2022/01/ASN19-M1-Dragojevic.pdf>

¹⁸ *Op.cit*, Dragojević.

menjadi faktor penyebab tingginya tingkat imigran ilegal Meksiko dalam beberapa tahun terakhir.¹⁹

1.2 Identifikasi Masalah

Imigran Meksiko menempati posisi yang kompleks dalam sistem hukum AS. Kebijakan imigrasi terus berubah-ubah, terkadang menyambut imigran Meksiko dan terkadang menutup pintu bagi mereka. Seiring dengan meroketnya jumlah imigran Meksiko, perdebatan dari kaum konservatif mengenai pembatasan masuk imigran ke AS semakin meningkat. Beberapa kekhawatiran kaum konservatif tentang kedatangan imigran Meksiko adalah bahwasanya mereka masuk secara ilegal dan berpotensi melakukan tindakan kriminal yang akan mengancam keamanan nasional.

Akibatnya, prasangka dan diskriminasi terhadap imigran Meksiko meningkat secara signifikan, khususnya pada masa pemerintahan Donald Trump. Pada masa pemerintahan Trump, ia menetapkan kebijakan imigrasi garis keras, seperti pembangunan tembok perbatasan AS-Meksiko, deportasi massal, kebijakan “Tetap di Meksiko”, dan *zero tolerance policy* yang menerapkan penangkapan setiap individu yang terlibat dalam aktivitas kriminal, termasuk penyeberangan perbatasan secara ilegal. Kebijakan yang mengadili semua imigran secara pidana ini menyebabkan pemisahan antara anak dan orang tuanya.²⁰

Media massa berkontribusi dalam pembentukan persepsi masyarakat terhadap imigran Meksiko, yang kemudian tercermin dalam maraknya kebijakan

¹⁹ Ashley Wu, “Why Illegal Border Crossings Are at Sustained Highs,” *New York Times*, October 29, 2023, <https://www.nytimes.com/interactive/2023/10/29/us/illegal-border-crossings-data.html>

²⁰ *Op.cit.*, Ashley Wu.

anti-imigrasi yang diadopsi oleh AS. Berbagai laporan berita, liputan, dan narasi yang muncul di media massa dapat mempengaruhi opini publik dan membentuk sikap terhadap imigran Meksiko. Dalam konteks imigrasi Meksiko, beberapa media mungkin cenderung memperkuat stereotip negatif atau menyoroti kasus-kasus tertentu yang dapat meningkatkan ketegangan dan kekhawatiran masyarakat terhadap imigran Meksiko. Cara penyampaian berita oleh tiap media berbeda sesuai dengan ideologi, kepentingan, dan agenda yang dimiliki oleh masing-masing media. Perbedaan tersebut terlihat jelas dalam pemberitaan yang dilakukan oleh *Fox News* dan *CNN*.

Pemberitaan *CNN* cenderung lebih liberal terkait imigran Meksiko, seperti menyoroti tantangan yang dihadapi imigran dan dampak kebijakan imigrasi yang ketat. Di sisi lain, *Fox News* sering mencerminkan pandangan politik yang konservatif dalam liputannya tentang isu imigrasi. *Fox News* sering menekankan pentingnya kebijakan imigrasi yang ketat dan potensi ancaman keamanan yang dianggap terkait dengan imigrasi ilegal. Dampak dari pemberitaan *Fox News* dan *CNN* tidak hanya terbatas pada opini publik, tetapi juga dapat mempengaruhi kebijakan imigrasi. Adanya tekanan dari masyarakat yang dipengaruhi oleh narasi *Fox News* dan *CNN* dapat mendorong pemerintah AS untuk mengambil langkah-langkah yang lebih keras terkait imigrasi, seperti mengeluarkan kebijakan anti-imigrasi atau memperketat pengawasan perbatasan.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana perbedaan ideologi, kepentingan, agenda yang dimiliki media massa akan mempengaruhi suatu pemberitaan. Penulis meneliti *framing* berita yang dilakukan oleh *Fox News* dan *CNN* terkait imigran Meksiko di AS. Kedua media tersebut dipilih karena merupakan dua media terbesar di AS dengan pendekatan jurnalistik yang berbeda. Periode penelitian mulai dari Januari 2018 hingga Mei 2023. Tahun 2018 dipilih karena merupakan masa pemerintahan Donald Trump yang membuat kebijakan ketat terhadap imigran Meksiko, seperti pembangunan tembok perbatasan Meksiko-AS, deportasi massal, dan *zero tolerance policy*. Periode penelitian berakhir pada Mei 2023 di masa pemerintahan Joe Biden, yang menetapkan kebijakan lebih longgar terhadap para imigran Meksiko. Pemerintahannya telah membuka pintu bagi ratusan ribu imigran untuk masuk secara legal.

Serangkaian kebijakan imigran Meksiko menjadi fokus liputan oleh *Fox News* dan *CNN*, memungkinkan penulis untuk melakukan perbandingan mendalam terhadap cara keduanya menyajikan berita dan dampaknya terhadap opini publik serta kebijakan imigrasi. Penelitian ini berfokus pada perbandingan berita yang diambil dari sumber berita daring (non-cetak), yaitu artikel-artikel yang dipublikasikan di situs web resmi *Fox News* dan *CNN*. Penulis akan meneliti masing-masing 6 (enam) berita yang dipublikasikan oleh *Fox News* dan *CNN* yang berkaitan dengan isu imigran Meksiko. Analisis terhadap *framing* berita ini mengkaji perbandingan tentang perbedaan pendekatan dan narasi yang diusung oleh kedua media tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah, penulis akan mengangkat pertanyaan penelitian: **“Bagaimana perbandingan pemberitaan antara *Fox News* dan *CNN* terkait imigran Meksiko di Amerika Serikat?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pemberitaan antara *Fox News* dan *CNN* terkait imigran Meksiko di AS. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kedua media tersebut memberitakan isu imigran Meksiko, dengan fokus pada perbandingan *framing*, narasi, dan penekanan aspek-aspek tertentu dari isu tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bagaimana *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh *Fox News* dan *CNN* berimplikasi terhadap pembentukan opini publik dan kebijakan imigrasi terhadap imigran Meksiko. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa media massa, termasuk *Fox News* dan *CNN*, sebagai salah satu aktor non-negara dalam hubungan internasional yang independen memiliki agenda dan kepentingannya masing-masing, sehingga penyampaian berita terkait isu tertentu akan berbeda dan tidak selalu objektif.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam menggali lebih dalam isu-isu terkait *media framing* dan mengeksplorasi dampaknya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi

dalam memperkaya literatur HI di bidang komunikasi dan media, khususnya dalam konteks pengaruh *media framing* terhadap persepsi masyarakat terkait isu imigran Meksiko di AS. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat kelulusan Tingkat Sarjana (S1), yaitu pembuatan dan pelaksanaan sidang skripsi.

1.4 Kajian Literatur

Fokus pembahasan menyangkut konteks perbedaan ideologi, kepentingan, dan agenda yang dimiliki *CNN* dan *Fox News* yang mempengaruhi *framing* berita terhadap isu imigran Meksiko di AS. Dari permasalahan tersebut, disajikan lima literatur yang berkaitan dengan perbedaan *CNN* dan *Fox News* yang memunculkan perdebatan akademik sebagai acuan dan referensi dari penelitian yang dilakukan.

Literatur pertama yang berjudul “*Comparative Critical Discourse Analysis of CNN and Fox News Headlines: A Case of Immigration Detention in the US*” oleh Catalina M. Ramos, berargumen bahwa perbedaan *framing* berita antara *CNN* dan *Fox News* terkait penahanan imigran sebagian besar didorong oleh ideologi politik sayap kiri atau sayap kanan yang dapat menjelaskan mengapa publik dengan kecenderungan politik yang sama akan memilih satu media berita dibandingkan yang lain.²¹ Dari sudut pandang politik, dapat dikatakan bahwa realitas yang sama digambarkan dengan cara yang berbeda tergantung pada ideologi politik media tersebut dan yang membantu membenarkan tindakan yang berbeda dalam kaitannya dengan imigrasi. *CNN* berkaitan dengan kritik terhadap kebijakan imigrasi saat ini yang mengacu pada

²¹ *Op.cit*, Ramos.

pemerintahan republik “sayap kanan”, sementara *Fox News* berkaitan dengan pembelaan dan legitimasi kebijakan imigrasi pemerintah saat ini dan kritik terhadap pihak oposisi, yang sering kali mengacu pada kebijakan demokrasi.²²

Literatur kedua yang berjudul “*The Relationship Between Fox News Use and Americans’ Policy Preferences Regarding Refugees and Immigrants*” oleh Jennifer Hoewe et al., mengidentifikasi bahwa *Fox News* lebih cenderung mendukung kebijakan yang bertujuan membatasi imigran. Yang penting, hasil ini mengendalikan pengaruh ideologi politik dan penggunaan berita lainnya. *Fox News* juga memiliki hubungan khusus dengan preferensi kebijakan masyarakat Amerika dan tampak berpengaruh dalam membentuk preferensi kebijakan imigrasinya. Di sisi lain, *CNN* tidak berhubungan dengan preferensi kebijakan. Berdasarkan analisis konten yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa *Fox News* menggunakan bahasa yang provokatif, berbeda dengan *CNN* dalam mendeskripsikan imigran.²³

Literatur ketiga yang berjudul “*Selective Exposure to Cable News and Immigration in the U.S: The Relationship Between FOX News, CNN, and Attitudes Toward Mexican Immigrants*” oleh Homero Gil de Zúñiga, Teresa Correa & Sebastian Valenzuela, membahas *selective exposure* yaitu ketika individu cenderung memilih dan mengonsumsi pesan media sesuai dengan kecenderungan politiknya. Anggota Partai Republik yang konservatif adalah mereka cenderung menonton *Fox News*, yang dikaitkan dengan persepsi negatif terhadap imigrasi Meksiko dan tampaknya mendukung kebijakan imigrasi yang

²² *Op.cit*, Ramos.

²³ Jennifer Hoewe et al., “The Relationship Between Fox News Use and Americans’ Policy Preferences Regarding Refugees and Immigrants,” *International Journal of Communication* 14 (2020): 2036–2056, <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/12402/3040>

membatasi. Sebaliknya, mereka yang menganggap diri mereka sebagai demokrat liberal, yang dikaitkan dengan sikap lebih netral terhadap imigrasi, cenderung lebih memilih *CNN*. Ia juga melakukan analisis wacana yang menunjukkan bahwa berita yang dianalisis mengadopsi sikap berbeda dalam kaitannya dengan isu politik dan pemimpin politik dengan bantuan strategi linguistik, yang memungkinkan terciptanya identitas ideologis suatu media.²⁴

Literatur keempat yang berjudul “*The Partisan Delivery of News: A Content Analysis of CNN and FOX*” oleh Kathy Ensor, beranggapan bahwa jelas bahwa bias media ada dalam budaya berita kita saat ini, terutama dalam konten. Analisis menunjukkan bahwa *CNN* dan *Fox News* merupakan dua kutub yang bertolak belakang, *CNN* sangat liberal sedangkan *Fox News* sangat konservatif. Misalnya, *CNN* jauh lebih kritis terhadap presiden, sementara *Fox News* sangat mendukungnya. Selain itu, setiap media biasanya lebih sering menyebut partai politik lain dibandingkan partainya sendiri, yang menunjukkan bahwa mereka lebih kritis terhadap partai lain. Meskipun sama-sama mendatangkan pembicara tamu dalam jumlah yang sama, *CNN* menampilkan tamu dari kedua partai politik, sedangkan *Fox News* hanya menyoroti tokoh-tokoh konservatif.²⁵

Literatur terakhir yang berjudul “*Media Discourses that Normalize Colonial Relations: A Critical Discourse Analysis of (Im)migrants and Refugees*” oleh Meng Zhao, Jorge Rodriguez, dan Lilia D. Monzo berargumen bahwa imigran Meksiko merupakan bukti nyata tentang bagaimana media milik

²⁴ Homero Gil de Zúñiga, Teresa Correa, and Sebastian Valenzuela, “Selective Exposure to Cable News and Immigration in the U.S: The Relationship Between FOX News, CNN, and Attitudes Toward Mexican Immigrants,” *Journal of Broadcasting & Electronic Media* 56 no. 4 (2012): 597-615, DOI: 10.1080/08838151.2012.732138

²⁵ Kathy Ensor, “The Partisan Delivery of News: A Content Analysis of CNN and FOX,” Johnson and Wales University, November 16, 2018, https://scholarsarchive.jwu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1036&context=student_scholarship

korporasi AS menggunakan wacana dan agenda untuk menormalisasi aktivitas imperialis mereka dan pada saat yang sama menciptakan semangat ‘*white nationalism*’ di AS dan xenofobia terhadap para imigran. Media massa seperti *Fox News* dianggap telah mendorong retorika imigran Meksiko sebagai “imigran ilegal” yang dapat menimbulkan risiko keamanan negara.²⁶

Literatur-literatur di atas menyoroti persamaan dan perbedaan dari *CNN* dan *Fox News* berdasarkan latar belakang ideologi politik. Dapat dilihat bagaimana *Fox News* sebagai media konservatif membingkai berita mengenai imigran Meksiko dengan mendorong retorika “imigran gelap” dan mendukung kebijakan negara yang membatasi. Di sisi lain, pemberitaan *CNN* cenderung lebih netral dan seringkali menekankan isu-isu kemanusiaan dan hak asasi manusia. *CNN* lebih fokus pada perjuangan imigran dan upayanya mencari kehidupan yang lebih baik. *CNN* juga lebih terbuka terhadap isu-isu kebijakan yang mendukung reformasi kebijakan imigrasi.

Pada dasarnya, literatur-literatur tersebut hanya membahas faktor ideologi politik yang mempengaruhi pemberitaan media massa terhadap imigran Meksiko. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan dengan membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberitaan selain ideologi politik – seperti pandangan, nilai, dan agenda yang dimiliki oleh media massa dan jurnalis dalam mengkonstruksi berita dengan pendekatan linguistik melalui analisis wacana kritis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

²⁶ Meng Zhao, Jorge Rodriguez, and Lilia D. Monzo, “Media Discourses that Normalize Colonial Relations: A Critical Discourse Analysis of (Im)migrants and Refugees,” *Language, Discourse & Society* 7, no. 1 (2019): 127-142, https://digitalcommons.chapman.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1239&context=education_articles

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan internasional merupakan ilmu yang menjelaskan bagaimana negara bertindak dalam lingkup yang luas, yaitu melewati lintas batas negara. Hal tersebut mencakup pembuatan kebijakan luar negeri, komunikasi internasional, kerja sama internasional, dan hal lainnya yang dapat memenuhi kepentingan nasionalnya. Dalam mencapai kepentingannya, tidak hanya aktor negara yang berperan sebagai aktor utama, terdapat juga aktor non-negara yang berperan dalam pembentukan kebijakan suatu negara.

Konstruktivisme sebagai salah satu perspektif hubungan internasional memiliki gagasan bahwa dunia sosial terbentuk dari pemikiran dan gagasan oleh masyarakat.²⁷ Konstruktivisme beranggapan bahwa setiap aktor internasional harus melihat segala sesuatu berdasarkan paradigma fenomena sosial yang terjadi. Perbedaan antara konstruktivisme dan pendekatan HI lain, seperti realisme dan liberalisme, adalah bahwa konstruktivisme berkaitan dengan konstruksi kepentingan, sedangkan pendekatan lainnya menganggap kepentingan sebagai sesuatu yang tetap dan diberikan.²⁸

Konstruktivisme berfokus pada unsur-unsur sosial dan intersubjektif dalam politik internasional – yang merupakan tantangan terhadap penekanan kaum realis pada aktor-aktor rasional dan fokus liberal pada batasan-batasan institusional.²⁹ Dari perspektif liberalisme, Andrew Moravcsik berargumen bahwa kepentingan negara dikonstruksikan berdasarkan kepentingan ekonomi

²⁷ Robert Jackson and Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, (Oxford: Oxford University Press, 2006), 164.

²⁸ Ian Hurd, "Constructivism," dalam Christian Reus-Smit dan Duncan Snidal: *Oxford Handbook of International Relations*, (Oxford: Oxford Academic, 2007), 302, https://faculty.wcas.northwestern.edu/ihu355/Home_files/17-Smit-Snidal-c17.pdf

²⁹ Robert Dormer, "The Impact of Constructivism on International Relations Theory," *Social Sciences Review* 22 (2017): 51-64, <https://core.ac.uk/download/pdf/151651418.pdf>

industri dalam negeri dan koalisi. Dari perspektif realisme, Stephen Krasner berargumen bahwa masing-masing penguasa menampilkan kebijakan yang mereka yakini akan menjamin kelangsungan hidup pribadi mereka sebagai penguasa demi kepentingan nasional.³⁰

Alexander Wendt menulis kritik konstruktivis terhadap paradigma realisme mengenai persepsi anarki, yakni “*Anarchy is what states make of it*”. Wendt menjelaskan bahwa anarki bukanlah suatu hal yang terjadi begitu saja, melainkan sesuatu yang dikonstruksi secara sosial. Wendt mendasarkan argumennya pada tiga prinsip. Pertama, ia berpendapat bahwa anarki bukanlah sistem ‘*self help*’, seperti yang dikatakan kaum realis, karena negara bisa menjadi teman dan bukan musuh. Kedua, ia berpendapat bahwa anarki tidak akan ada sebelum negara-negara berinteraksi satu sama lain. Ketiga, ia berpendapat bahwa perubahan identitas dan kepentingan selalu dapat merekonstruksi sistem politik internasional.³¹ Identitas merupakan representasi pemahaman aktor mengenai siapa dirinya, yang kemudian menandakan kepentingannya.³²

Dalam penelitian ini, identitas dan kepentingan kedua media, *Fox News* dan *CNN*, mempengaruhi cara konstruksi realita sosial dengan membentuk opini publik melalui *framing* berita mengenai imigran Meksiko. Sehubungan dengan identitas dan kepentingan, norma sosial juga menjadi kunci penting dalam konstruktivisme. Norma sosial didefinisikan sebagai aspek struktur sosial yang muncul dari tindakan dan keyakinan para aktor dalam komunitas tertentu dan

³⁰ *Op.cit*, Hurd.

³¹ Alexander Wendt, “Anarchy Is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics,” *International Organization* 46, no. 2 (1992): 391–425, <http://www.jstor.org/stable/2706858>

³² Sarina Theys, dalam Rosie Walters dan Christian Scheinpflug: *International Relations Theory*, (Bristol: E-International Relations Publishing, 2017), 37-38.

pada gilirannya norma membentuk tindakan dan keyakinan tersebut dengan membentuk identitas dan kepentingan para aktor.³³ Aktor yang menganut suatu identitas tertentu diharapkan mematuhi norma-norma yang berkaitan dengan identitas tersebut. Hal ini menjadi alat konseptual yang ideal untuk mengoperasionalkan proses konstruksi sosial.³⁴

Era globalisasi menjadikan media massa sebagai aktor non-negara paling fundamental dalam proses komunikasi internasional. Konsep komunikasi internasional merujuk pada kajian mengenai bagaimana informasi, pesan, dan ide-ide disampaikan antar aktor-aktor internasional. Tidak hanya untuk interaksi antar negara atau menyebarkan ideologi atau pengaruh ke publik luar, komunikasi internasional juga merupakan salah satu instrumen yang paling penting dalam strategi politik internasional. Komunikasi internasional dapat digunakan sebagai pelobi atau media untuk mewakili orang atau sekelompok orang tertentu, pemerintah, partai politik, atau bahkan organisasi.³⁵

Arus komunikasi internasional disampaikan melalui teknologi telekomunikasi, informasi dan media, seperti kabel, satelit dan internet yang memfasilitasi sirkulasi transnasional komoditas budaya, gambar tekstil dan artefak. Penyebaran ide, ideologi, dan kata kunci secara global seperti apa yang disebut ekspor nilai-nilai barat dan demokrasi atau penggunaan program

³³ Matthew J. Hoffman, "Norms and Social Constructivism in International Relations," *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*, December 22, 2017, <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.60>

³⁴ *Op.cit.*, Theys.

³⁵ Antoine Andary, "Communication Politics, and International Relations," *Medium*, February 12, 2020, <https://antoineandary.medium.com/communication-politics-international-relations-2afc649a652b>

hubungan perusahaan pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang bertujuan untuk membentuk opini di tingkat internasional, regional, dan nasional.³⁶

Komunikasi internasional menjadi indikator utama mengkaji isu yang terkait. Menurut McLuhan, yang mempengaruhi opini publik bukanlah apa yang disampaikan oleh media, tetapi jenis media komunikasi yang digunakan. McLuhan berpendapat bahwa media massa berguna dalam pembentukan opini publik.³⁷ Media massa adalah salah satu aktor non-negara yang perannya meningkat karena kapabilitasnya dalam menciptakan ruang publik (*public sphere*) bagi masyarakat yang dapat membentuk opini publik terhadap isu-isu politik dan sosial.³⁸ Salah satu cara media massa untuk membentuk opini publik adalah melalui pbingkaian berita (*framing*). Dalam pemberitaan suatu isu, media akan mengkonstruksi dan membingkai berita sedemikian rupa untuk membentuk opini publik sesuai dengan ideologi, tujuan, dan agenda media tersebut.³⁹ Pembentukan opini publik menghasilkan *snowball effect* yang mendorong publik untuk mengambil sikap dan perilaku terhadap suatu isu tertentu.

Media massa memainkan beberapa model konstruksi dalam proses pemberitaan untuk mempengaruhi opini publik. Pertama, *agenda setting* yang mendalilkan hubungan antara isu-isu yang paling sering diliput di media dan apa yang audiens anggap penting. Kedua, *framing* yang memuat tentang isi berita. *Framing* dapat berupa frasa, gambar, analogi, atau metafora yang digunakan

³⁶ Ghulam Shabir, et.al., "Mass Media, Communication and Globalization with the Perspective of 21st Century," *New Media and Mass Communication* 34 (2015): 2224-3267, <https://core.ac.uk/download/pdf/234652662.pdf>

³⁷ *Op.cit*, McLuhan.

³⁸ Ammu Joseph, "Rationale" dalam *Learning Resource Kit for Gender-Ethical Journalism and Media House Policy Book 1: Conceptual Issues* (WACC dan IFJ, 2012), 1.

³⁹ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, (California: Sage Publications Inc, 1994).

jurnalis untuk mengkomunikasikan esensi suatu isu atau peristiwa. Penggunaan *framing* yang paling umum adalah dalam hal membingkai berita atau media terhadap informasi yang disampaikannya. *Framing* menyederhanakan proses penulisan cerita untuk jurnalis dan membantu audiens memahami apa yang mereka temui dalam berita.⁴⁰

Menurut Robert M. Entman, *framing* adalah suatu tindakan penekanan yang dilakukan oleh media dan jurnalis yang bertujuan untuk membentuk suatu kerangka pemikiran mengenai bagaimana cara publik mempersepsikan atau memandang suatu isu tertentu. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta sedangkan penonjolan aspek berhubungan dengan penampilan fakta.⁴¹

Menurut William A. Gamson dan Andre Modigliani, *framing* adalah bagaimana seseorang membentuk gagasan ide yang terorganisir dengan rupa-rupa yang berbeda dan menjadikan peristiwa yang terkait dapat dijadikan objek dari suatu wacana.⁴² Dalam konsep *framing* Gamson dan Modigliani, terdapat lima struktur *framing devices*, yaitu *metaphors*, sebagai analogi yang umumnya menggunakan kata-kata kiasan; *catchphrases*, yang menunjukkan frasa khas cerminan umumnya berbentuk slogan; *exemplars*, mengemas fakta tertentu yang ingin ditonjolkan; *depictions*, memberikan gambaran menggunakan kata atau istilah yang konotatif; *visual images*, memberikan gambaran situasi dalam bentuk gambar/foto dan grafik/tabel. Sedangkan *reasoning devices* mencakup *roots*,

⁴⁰ Patricia Moy, David Tewksbury, and Eike Mark Rinke, "Agenda-setting, Priming, and Framing," *Wiley Blackwell-ICA International Encyclopedias of Communication* 1 (2016): 1-12, doi:10.1002/9781118766804.wbiect266

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2000), 220.

⁴² William A. Gamson dan Andre Modigliani, "News as Framing: Comments on Graber," *American Behavioral Scientist* 33, no. 2 (1989): 157-161, <https://doi.org/10.1177/0002764289033002006>

pembenaran isu dengan menghubungkan objek yang dianggap menjadi sebab terjadinya hal lain; *appeal to principles*, bertujuan untuk membuat audiens tidak dapat menyanggah fakta berupa pepatah atau cerita rakyat; *consequences*, dampak yang timbul setelah berita dikonsumsi oleh publik.⁴³

Terdapat dua tahapan utama dalam proses *framing*, yaitu *frame building* dan *frame setting*. *Frame building* mengacu pada pengembangan bingkai dan penyertaannya dalam berita. Dalam proses konstruksi itu, jurnalis tidak sembarangan menyeleksi informasi dari apa yang tersedia. Sebaliknya, campuran ide dan fakta yang mereka pilih berada dalam budaya tertentu dan mengandung ide dan kerangka yang disarankan oleh berbagai sumber, termasuk orang dan kelompok yang tertarik dengan isu yang sedang dibahas.⁴⁴

Frame setting menggambarkan konsumsi audiens terhadap berita dengan bingkai dan adopsi bingkai oleh anggota audiens sebagai cara untuk memahami isu dan masalah. Proses penyusunan menjelaskan efek *framing* pada keyakinan dan perasaan audiens tentang isu, masalah, dan kebijakan. Ide dasar dari *frame setting* adalah bahwa orang memiliki persepsi tentang isu dan masalah publik. Jika *agenda setting* menggambarkan bagaimana aksesibilitas publik dari suatu isu dipengaruhi oleh seberapa banyak media meliput isu itu, *frame setting* menggambarkan bagaimana persepsi publik tentang apa yang berlaku untuk menjelaskan suatu masalah dipengaruhi oleh bagaimana media membingkai isu tersebut. Efek *frame setting* yang paling mendasar adalah meningkatkan penerapan konsep untuk menafsirkan suatu masalah. Efek berbasis keyakinan ini

⁴³ Richard Blyth et al., "A Frame Signature Matrix for Analysing and Comparing Interaction Design Behavior," *BCS HCI Conference*, 2012.

⁴⁴ *Op.cit*, Moy, Tewksbury & Rinke, 8.

dapat mempengaruhi penilaian atau sikap orang terhadap isu dan alternatif kebijakan publik.⁴⁵

Efek media massa, yang mencakup argumen lebih luas dalam hubungan internasional sejalan dengan konsep konstruktivisme. Media massa diketahui juga berfungsi dalam pembangunan agenda, konstruksi citra, dan pembingkai realitas sosial. Dengan demikian, media massa tidak hanya mempengaruhi apa yang kita pikirkan, tetapi juga bagaimana kita memandang isu-isu sosial secara lebih luas.⁴⁶ Meskipun media massa idealnya dianggap objektif, faktanya jarang sekali berita bersifat objektif. Semua wacana dikonstruksi secara sosial, dan artikel berita yang diterbitkan menjalani proses seleksi dan penyuntingan untuk dipublikasikan. Semua berita dilaporkan dari beberapa sudut baik disadari atau tidak. Sudut pandang ini belum tentu jelas, karena mencerminkan pandangan yang diinternalisasikan oleh pembaca, yang membentuk gagasan terhadap pembaca bahwa berita yang dikonsumsi bersifat adil dan seimbang.⁴⁷

Dalam konsep konstruktivisme, terdapat delapan penilaian terhadap media massa. Pertama, realita dibentuk melalui konstruksi fakta atau peristiwa berdasarkan pandangan jurnalis terhadap isu tertentu. Kedua, media adalah agen konstruksi karena media adalah subjek yang bias, sehingga media dapat mengkonstruksi realita menurut pandangannya sendiri dengan memilih beberapa faktor pendukung untuk membuat berita, seperti narasumber dan isi kontennya. Ketiga, berita yang dibuat oleh media bukan refleksi dari realita, melainkan

⁴⁵ *Op.cit*, Moy, Tewksbury & Rinke, 9.

⁴⁶ Morio Watanabe, "Public Opinion and Mass Media," dalam Masashi Sekiguchi: *Government and Politics*, (Oxford: Eolss Publishers Co. Ltd, 2009): 366, <http://www.eolss.net/sample-chapters/c04/e6-32-03-04.pdf>

⁴⁷ Toni Halmetoja, "Both Sides of the Coin: A Discourse-Analytical Study of Ideologies in Fox News and CNN Coverage of Terrorism and Conflicts," July 2017, https://gupea.ub.gu.se/bitstream/handle/2077/45126/gupea_2077_45126_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y

konstruksi dari realitas. Hal ini disebabkan oleh pandangan, ideologi, dan nilai yang dimiliki jurnalis media tersebut. Keempat, berita bersifat konstruktif karena interpretasi jurnalis terhadap suatu realita yang sama akan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan jurnalis. Kelima, peran jurnalis bukan hanya melaporkan suatu isu, tetapi juga mengkonstruksi realita. Keenam, unsur etik jurnalis tidak dapat dipisahkan dalam proses pembuatan berita. Ketujuh, bias media sulit dipisahkan dalam pembuatan berita karena jurnalis merupakan entitas yang memiliki paradigma masing-masing. Terakhir, publik yang mengkonsumsi berita memiliki interpretasinya sendiri terhadap sebuah berita yang belum tentu sama dengan interpretasi yang berusaha disampaikan oleh media massa.⁴⁸ Faktor-faktor tersebut ditemui dalam *Fox News* dan *CNN*, yang membedakan cara pemberitaannya terhadap imigran Meksiko di AS.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Susan E. Wyse, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat eksplorasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang alasan, opini, dan motivasi yang mendasari suatu perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dalam suatu masalah serta membantu mengembangkan ide-ide atau hipotesis dalam penelitian kualitatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan rinci dan mendalam terhadap topik penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKis, 2001), 22-40.

⁴⁹ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian dalam Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 280.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif. Metode komparatif adalah metode untuk menganalisis hubungan antar fenomena dan hubungan kausal dalam suatu peristiwa, yaitu untuk menguji bukti-bukti empiris dari hipotesis alternatif atas hubungan sebab-akibat dalam bentuk pernyataan “jika..., maka...”.⁵⁰ Secara umum, metode komparatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Metode komparatif berguna untuk mencari penjelasan atas persamaan dan perbedaan, untuk membuat generalisasi dari persamaan dan perbedaan, atau untuk mendapatkan kesadaran lebih dalam mengenai realitas sosial yang berbeda.⁵¹ Dalam kasus ini, penelitian metode komparatif diperlukan karena berfokus pada persamaan dan perbedaan *Fox News* dan *CNN*, sebagai media massa yang memiliki perbedaan agenda dan kepentingan masing-masing. Dengan demikian, variabel tersebut dapat menjelaskan perbandingan pemberitaan antara *Fox News* dan *CNN* terkait imigran Meksiko di AS.

Penelitian ini juga menggunakan analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA), yaitu studi di mana bahasa digunakan dalam teks dan konteks. Dalam CDA, bahasa tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi menggambarkan dan dipengaruhi oleh struktur dan institusi sosial dan budaya. CDA mengasumsikan bahwa wacana – konten dan konstruksi makna serta organisasi pengetahuan di bidang tertentu adalah pusat kehidupan sosial dan politik. Dengan demikian, memahami wacana adalah memahami logika yang

⁵⁰ Neil J. Smelser, *Comparative Methods in Social Sciences*, (Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall, Inc., 2013).

⁵¹ Linda Hantrais, “Comparative Research Methods,” dalam *Social Search Update*, Issue 13 (Summer, 1995).

mendasari organisasi sosial dan politik dari sebuah bidang tertentu dan mengakui bahwa struktur kekuasaan dan makna yang mendasarinya tidak terbentuk secara alami, melainkan dikonstruksi secara sosial.⁵²

CDA merupakan sebuah metode untuk mengkaji modifikasi sosial dan budaya yang dapat digunakan dalam memprotes kekuasaan dan kontrol kelompok elit terhadap orang lain. Fairclough berpendapat bahwa bahasa, yang membentuk identitas dan interaksi sosial, sistem pengetahuan, dan keyakinan, juga dibentuk oleh bahasa tersebut. Ia mengemukakan beberapa model dimensi analisis wacana kritis dalam tiga jenis, yaitu isi teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosial. Dimensi ini bertujuan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip yang menantang karena merupakan prinsip yang paling baik untuk dipahami dan berkaitan dengan konteks sosial.⁵³ Oleh karena itu, peneliti akan melakukan CDA untuk mendapatkan analisis lebih spesifik dan tajam tentang perbandingan pbingkai berita oleh *Fox News* dan *CNN*, mulai dari gaya penyampaian, penggunaan bahasa, dan narasi terkait imigran Meksiko di AS, serta perannya dalam membentuk opini publik dan kebijakan terhadap imigran Meksiko.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif adalah hasil dari berbagai sumber teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data sekunder berupa studi pustaka melalui buku, jurnal, artikel, dan dokumen. Penulis menggunakan metode

⁵² Neta S. Crawford, "Understanding Discourse: A Method of Ethical Argument Analysis," dalam *Qualitative Methods* 2, no. 1 (2004): 22.

⁵³ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*, (Essex: Longman Group Ltd, 1995), 97.

komparatif dan analisis wacana yang di dalamnya mencakup kajian-kajian yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan yaitu dengan cara mengkaji sumber tertulis dan literatur yang bersumber dari karya ilmiah, jurnal, buku, dan laman-laman yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti *media framing*. Penelitian komparatif dengan analisis wacana akan dilakukan berdasarkan data-data sekunder yang tersedia, yaitu meliputi data yang dapat diakses oleh publik berupa artikel daring yang diunggah oleh *Fox News* dan *CNN* secara resmi dalam situs webnya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini akan disusun dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang membahas permasalahan secara umum atau luas. Termasuk di dalamnya yaitu latar belakang masalah yang membahas perkembangan media dan perannya dalam dunia internasional, serta identifikasi masalah yang membahas bagaimana penyampaian berita yang dilakukan oleh kedua media ini menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi persepsi atau opini publik dan kebijakan terhadap imigran Meksiko di AS, kemudian diikuti oleh tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab II membahas tentang isu imigran ilegal Meksiko di AS, yakni posisinya di mata hukum AS dan publik. Bagian ini menjelaskan awal mula imigrasi ilegal dari Meksiko masuk ke AS dan kebijakan imigrasi yang

diterapkan oleh para Presiden AS pada masa pemerintahannya. Bab ini secara spesifik menyoroti kebijakan imigrasi di era pemerintahan Donald Trump (2018-2020) dan Joe Biden (2020-2023) yang diliput oleh *Fox News* dan *CNN*, untuk menjadi pembandingan dalam bagian analisis.

Bab III membahas faktor-faktor perbedaan ideologi, agenda politik, dan kepentingan bisnis media yang mempengaruhi sentimen, gaya penyampaian, dan isi konten dari *Fox News* dan *CNN* terkait isu imigran Meksiko. Hal ini juga berhubungan dengan teori komunikasi internasional dan konsep *framing* yang dilakukan oleh media massa.

Bab IV membahas analisis *framing* berita yang dilakukan oleh *Fox News* dan *CNN* terkait imigran Meksiko di AS. Analisis dilakukan secara komparatif dengan CDA terhadap artikel yang diunggah *Fox News* dan *CNN* dalam situs webnya. Analisis *framing* akan memperlihatkan perbandingan gaya penyampaian dan narasi yang digunakan kedua media dalam pemberitaan terhadap imigran Meksiko di AS. Bab ini juga akan membahas bagaimana *framing* tersebut berpengaruh terhadap pembentukan opini publik dan kebijakan imigrasi di AS.

Bab V berisi kesimpulan yang membahas hasil mengenai perbandingan *framing* oleh *Fox News* dan *CNN* terhadap imigran Meksiko di AS. Bab ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.